

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR-FAKTOR DALAM TEORI PERILAKU DAN WIRAUSAHA BARU DI PULAU JAWA

Rina Sri Kalsum Siregar¹⁾, Gandhi Pawitan²⁾

¹⁾*Universitas Padjajaran, Jl. Dipati Ukur No.35, Bandung - 40132; rienhaaa@gmail.com*

²⁾*Universitas Katolik Parahyangan, Jl. Ciumbuleuit No. 94, Bandung - 40141; gandhi_p@home.unpar.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan faktor-faktor yang ada dalam teori perilaku dan perilaku wirausaha baru di pulau Jawa. Penelitian ini menjadi penting, dikarenakan aktivitas wirausaha menjadi salah satu bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Selanjutnya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi model logistik biner dengan data yang berasal dari data APS (*Adult Population Surveys*) hasil survei GEM (*Global Entrepreneurship Monitor*) di Indonesia pada Tahun 2013. Adapun responden yang dipilih berusia 18-64 tahun yang berdomisili di pulau Jawa. Terdapat 4 faktor dalam teori perilaku yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat hubungannya terhadap perilaku wirausaha baru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku wirausaha baru di pulau Jawa adalah perilaku mengenal pelaku usaha lain dan ketakutan kegagalan dalam berwirausaha, sedangkan faktor persepsi kesempatan membuka usaha baru dan kemampuan dalam berwirausaha tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku wirausaha baru.

Kata Kunci: Teori Perilaku, Wirausaha Baru, Analisis Regresi, Model Logistik Biner

1. Pendahuluan

Aktivitas wirausaha menjadi salah satu bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu Negara (Lumpkin & Dess, 1996; Reynolds, 1999; Prahmana, 2008). Aktivitas ini memberikan kontribusi dalam kegiatan perekonomian dengan memperkenalkan berbagai inovasi, membuat kompetisi, dan meningkatkan daya saing (Carree & Thurik, 2003; Wong, Ho, & Autio, 2005). Selain itu, Riyanti (2003) menyatakan bahwa salah satu aktivitas wirausaha di Indonesia yang paling banyak menyerap tenaga kerja berasal dari perusahaan kecil dibandingkan perusahaan besar. Akibatnya, aktivitas ini memiliki potensi

yang besar untuk dikembangkan di Indonesia dalam upaya memulihkan perekonomian Nasional.

Kegiatan pengembangan sistem ekonomi yang bertumpu pada usaha kecil dan menengah akan mendorong tumbuhnya perekonomian berbasis wirausaha, yang nantinya akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru (Wijaya, 2008). Di sisi lain, kondisi sosial masyarakat di Indonesia belum sepenuhnya tertarik dalam berwirausaha, dikarenakan adanya kecenderungan untuk menghindari resiko gagal dan memiliki pendapatan yang tidak tetap, sehingga mereka lebih memilih untuk menjadi pegawai pemerintah maupun swasta (Wijaya, 2007). Oleh karena itu, penelitian terkait perilaku berwirausaha menjadi hal yang menarik perhatian para peneliti dalam beberapa tahun terakhir untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat menumbuhkan wirausaha baru, sehingga mampu meningkatkan perekonomian Indonesia.

Sejumlah peneliti telah mendokumentasikan hasil penelitiannya terkait kegiatan berwirausaha (Nishimura & Tristan, 2011; Hadiyati, 2011; Riyadi, 2011; Wijaya, 2007; Wijaya, 2008; Haq, Usman, Hussain, & Anjum, 2014; Widyarini, Pawitan, & Nawangpalupi, 2016; Hamilton & Harper, 1994). Selanjutnya, penelitian terkait perilaku berwirausaha berkembang dari berbagai perspektif, salah satunya perspektif psikologi yang mengulas perilaku berwirausaha dilihat dari faktor-faktor psikologis berupa aspek personal dan motif berwirausaha (Hamilton & Harper, 1994; Wijaya, 2008). Nishimura dan Tristan (2011) dalam penelitiannya menjelaskan tentang teori perilaku yang memiliki hubungan kuat terhadap aktivitas wirausaha baru, yaitu perilaku mengenal pelaku usaha lain, persepsi kesempatan membuka usaha baru, kemampuan dalam berwirausaha, dan ketakutan akan kegagalan. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti dengan melihat hubungan teori tersebut terhadap kemunculan aktivitas berwirausaha di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik biner dengan menggunakan Software SPSS. Analisis regresi logistik biner adalah metode yang menjelaskan hubungan antara variabel tak bebas/ respon/ dependen yang berupa data biner dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval atau kategorik (Hosmer & Lemeshow, 2000).

Data yang digunakan adalah data APS (*Adult Population Surveys*) hasil survei GEM (*Global Entrepreneurship Monitor*) di Indonesia pada tahun 2013. Adapun responden yang dipilih berusia 18-64 tahun yang berdomisili di pulau Jawa. Adapun variabel yang digunakan dalam analisis data penelitiannya dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Variabel terikat (Y), yaitu perilaku wirausaha baru (ya=1, tidak=0)
2. Variabel bebas (X), yang terdiri dari:
 - a) X_1 = mengenal pelaku usaha lain (ya=1, tidak=0)
 - b) X_2 = persepsi kesempatan membuka usaha baru (ya=1, tidak=0)
 - c) X_3 = persepsi kemampuan dalam berwirausaha (ya=1, tidak=0)
 - d) X_4 = ketakutan akan kegagalan (ya=1, tidak=0)

Penelitian ini terbatas pada data APS hasil survey GEM di Indonesia pada tahun 2013. Data yang diambil berasal dari 266 responden yang tersebar di beberapa kota yang mewakili pulau Jawa, yaitu Serang, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Surabaya dengan mempertimbangkan observasi-observasi yang mengandung *missing value* tidak disertakan dalam analisis.

2.1. Uji Signifikansi Model

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (*overall*) di dalam model, dapat melakukan Uji *Likelihood ratio* dengan hipotesis:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_p = 0$ (tidak ada pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel tak bebas)

H_1 : minimal ada satu $\beta_j \neq 0$ (ada pengaruh paling sedikit satu variabel bebas terhadap variabel tak bebas), untuk $j=1,2,\dots,p$

Statistik uji yang digunakan adalah

$$G^2 = -2 \ln \frac{L_0}{L_p}$$

dengan

L_0 = Maksimum *Likelihood* dari model reduksi (*reduced model*)

L_1 = Maksimum *Likelihood* dari model penuh (*full model*)

Nilai statistik G^2 mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan derajat bebas p. jika p-value $< \alpha$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel tak bebas.

2.2. Uji Parsial dan Pembentukan Model

Pengujian parameter secara parsial dapat dilakukan dengan Uji *Wald* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$ (variabel bebas ke-j tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (variabel bebas ke- j mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tidak bebas), untuk $j=1,2,\dots,p$ dengan statistik *Uji Wald* sebagai berikut:

$$W = \frac{\beta_j^2}{Se \beta_j}$$

Hipotetsis akan ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$ yang berarti variabel bebas X_j secara parsial mempengaruhi variabel tidak bebas Y .

2.3. Odds Ratio

Odds ratio merupakan perbandingan tingkat resiko dari dua buah variabel bebas $X_j = 1$ dan $X_j = 0$. dengan kata lain *Odds ratio* menyatakan pengaruh observasi dengan $X_j = 1$ adalah berapa kali lipat jika dibandingkan dengan observasi dengan $X_j = 0$. Odds ratio dilambangkan dengan $\hat{\theta}$, didefinisikan sebagai perbandingan dua nilai odds, sehingga,

$$\hat{\theta} = \frac{\hat{\theta} [1]/[1 - \hat{\theta} [1]]}{[\hat{\theta} [0]/[1 - \hat{\theta} [0]]]}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif

Hasil survei GEM pada Tahun 2013 menunjukkan jumlah pengusaha baru di Indonesia sebanyak 515 orang dengan lebih dari 50% pengusaha baru berada di pulau Jawa. Pengusaha baru yang berada di pulau Jawa berjumlah 266 orang, yang terdiri dari 139 orang laki-laki (52,3%) dan 127 orang perempuan (47,7%).

3.2. Hasil Analisis Regresi Logistik Biner

Untuk mendapatkan model yang tepat (*fit*), dilakukan pengujian secara statistik menggunakan uji simultan, *goodness of fit*, dan uji parsial.

1. Uji Simultan

Tabel 1. Hasil uji omnibus

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| | Step | 22.745 | 4 | .000 |
| Step 1 | Block | 22.745 | 4 | .000 |
| | Model | 22.745 | 4 | .000 |

Hasil pengujian simultan (*overall test*) menunjukkan bahwa nilai Chi-Square Hitung sebesar 22,745 dengan $p\text{-value} 0,000 (<0,05)$, sehingga H_0 ditolak, seperti tampak pada Tabel 1. Hal

ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel tak bebas, atau dengan kata lain minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh pada variabel tak bebas, sehingga model dapat dinyatakan *fit* dan dapat digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut.

2. Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Kesesuaian model dapat dilihat menggunakan Tes Hosmer dan Lameshow, Negekerke R-Square, dan Tabel *Classification* (Hosmer & Lemeshow, 2000). Uji Hosmer dan Lameshow *test* dapat menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Defenisi tepat, diartikan dengan syarat tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Tabel 2. Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow *Test*

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 4.018 | 3 | .259 |

Hasil Hosmer dan Lameshow *test* menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 4,018 dengan nilai signifikansi 0,259 ($> 0,05$), sehingga H_0 diterima, seperti tampak pada Tabel 2. Hasil ini memberikan arti bahwa dengan tingkat keyakinan 95 persen dapat diyakini bahwa model sudah tepat, karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dan nilai observasinya, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tak bebas digunakan nilai Cox & Snell R-Square dan Nagelkerke R-Square, seperti tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil perhitungan nilai Cox & Snell R-Square dan Nagelkerke R-Square

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 334.334 ^a | .083 | .112 |

^aEstimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai Cox & Snell R-Square sebesar 0,083 dan Nagelkerke R-Square sebesar 0,112 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel tak bebas adalah 11,2 % dan terdapat $100\% - 11,2\% = 88,8\%$ faktor lain diluar model yang dapat menjelaskan variabel tak bebas. Selanjutnya, hasil yang diperoleh pada *Classification Tabel* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil perhitungan *Classification Tabel*

| Observed | | Predicted | | Percentage Correct |
|--------------------|---|---|-----|--------------------|
| | | Q1E1. Has the new business paid any salaries, wages, or payments in kind, including your own, for more than three months? | | |
| | | No | Yes | |
| Step 1 | Q1E1. Has the new business paid any salaries, wages, or payments in kind, including your own, for more than three months? | No | Yes | |
| | | 30 | 81 | 27.0 |
| | | 20 | 131 | 86.8 |
| Overall Percentage | | | | 61.5 |

The cut value is .500

Model *regresi logistik biner* yang digunakan telah cukup baik, dikarenakan mampu memprediksi 61,5 % kondisi yang terjadi, seperti tampak pada Tabel 4. Langkah selanjutnya, peneliti melakukan uji parsial untuk menindaklanjuti penelitian ini.

3. Uji Parsial

Peneliti melakukan uji parsial untuk melihat berbagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat, seperti tampak pada Tabel 5. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel perilaku wirausaha baru (Y), pada tingkat kepercayaan 95 %, sedangkan 2 variabel lainnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Tabel 5. Hubungan variabel bebas dan terikat

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) | | |
|---------------------|----------------|-------|------|--------|------|--------|--------------------|-------|-------|
| | | | | | | | Lower | Upper | |
| Step 1 ^a | X ₁ | .990 | .405 | 5.972 | 1 | .015 | 2.690 | 1.216 | 5.950 |
| | X ₂ | .252 | .323 | .606 | 1 | .436 | 1.286 | .682 | 2.425 |
| | X ₃ | -.323 | .504 | .411 | 1 | .521 | .724 | .269 | 1.944 |
| | X ₄ | 1.109 | .320 | 11.985 | 1 | .001 | 3.033 | 1.618 | 5.683 |
| | Constant | -.723 | .632 | 1.309 | 1 | .253 | .485 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: X₁, X₂, X₃, and X₄.

Variabel yang memberikan pengaruh signifikan adalah variabel mengenal pelaku usaha lain (X₁) dan variabel ketakutan kegagalan (X₄), sedangkan variabel yang tidak signifikan

adalah variabel persepsi kesempatan membuka usaha baru (X_2) dan variabel persepsi kemampuan dalam berwirausaha (X_3). Hasil pengujian parsial untuk tiap variabel dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Mengenal pelaku usaha lain (X_1)

$H_0: \hat{\alpha}_1 = 0$ (variabel mengenal pelaku usaha lain tidak signifikan mempengaruhi perilaku wirausaha baru)

$H_1: \hat{\alpha}_1 \neq 0$ (variabel mengenal pelaku usaha lain signifikan mempengaruhi perilaku wirausaha baru)

$p\text{-value} = 0,015; \alpha = 0,05$

Keputusan: Tolak H_0

Kesimpulan: dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel mengenal pelaku usaha lain secara signifikan mempengaruhi perilaku wirausaha baru (Y). Dengan nilai *odds ratio* variabel X_1 sebesar $\text{Exp}(\hat{\alpha}_1) = 2,690$ artinya kecenderungan responden yang mengenal pelaku usaha lain 2,69 kali lebih mungkin untuk menjadi wirausaha baru dibandingkan responden yang tidak mengenal pelaku usaha lain.

- b) Persepsi kesempatan membuka usaha baru (X_2)

$H_0: \hat{\alpha}_1 = 0$ (variabel persepsi kesempatan membuka usaha baru tidak signifikan mempengaruhi perilaku wirausaha baru)

$H_1: \hat{\alpha}_1 \neq 0$ (variabel persepsi kesempatan membuka usaha baru signifikan mempengaruhi perilaku wirausaha baru)

$p\text{-value} = 0,436; \alpha = 0,05$

Keputusan: Terima H_0

Kesimpulan: dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kesempatan membuka usaha baru tidak signifikan mempengaruhi perilaku wirausaha baru (Y).

- c) Persepsi kemampuan dalam berwirausaha (X_3)

$H_0: \hat{\alpha}_1 = 0$ (variabel persepsi kemampuan dalam berwirausaha tidak signifikan mempengaruhi perilaku wirausaha baru)

$H_1: \hat{\alpha}_1 \neq 0$ (variabel persepsi kemampuan dalam berwirausaha signifikan mempengaruhi perilaku wirausaha baru)

$p\text{-value} = 0,521; \alpha = 0,05$

Keputusan: Terima H_0

Kesimpulan: dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemampuan dalam berwirausaha tidak signifikan mempengaruhi perilaku wirausaha baru (Y).

d) Ketakutan kegagalan (X_4)

$H_0: \hat{\alpha}_1 = 0$ (variabel ketakutan kegagalan tidak signifikan mempengaruhi perilaku wirausaha baru)

$H_1: \hat{\alpha}_1 \neq 0$ (variabel ketakutan kegagalan signifikan mempengaruhi perilaku wirausaha baru)

$p\text{-value} = 0,001; \alpha = 0,05$

Keputusan: Tolak H_0

Kesimpulan: dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa variabel ketakutan kegagalan secara signifikan mempengaruhi perilaku wirausaha baru (Y). Dengan nilai *odds ratio* variabel X_1 sebesar $\text{Exp}(\hat{\alpha}_1) = 3,033$ artinya kecenderungan responden yang memiliki ketakutan untuk gagal 3,033 kali lebih mungkin untuk menjadi wirausaha baru dibandingkan responden yang tidak memiliki ketakutan untuk gagal.

Setelah dilakukan pengujian, baik secara simultan maupun parsial, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,723 + 0,99X_1 + 1,109X_4$$

dengan,

Y = perilaku wirausaha baru

X_1 = mengenal pelaku usaha lain

X_4 = ketakutan kegagalan

Model regresi tersebut memberikan arti bahwa tiap kenaikan 1 satuan variabel mengenal pelaku usaha lain menyebabkan kenaikan perilaku wirausaha baru sebesar 0,99. Selanjutnya, untuk tiap kenaikan 1 satuan variabel ketakutan kegagalan menyebabkan kenaikan perilaku wirausaha baru sebesar 1,109. Terakhir, apabila tidak terjadi peningkatan untuk kedua variabel mengenal pelaku usaha lain dan ketakutan kegagalan, menyebabkan pengurangan perilaku wirausaha baru sebesar 0,723.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku wirausaha baru di pulau Jawa baik untuk perempuan maupun laki-laki memiliki proporsi yang hampir sama dalam jumlah pengusaha baru. Selanjutnya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku wirausaha baru di pulau Jawa adalah perilaku mengenal pelaku usaha lain dan ketakutan kegagalan

dalam berwirausaha, sedangkan faktor persepsi kesempatan membuka usaha baru dan kemampuan dalam berwirausaha tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku wirausaha baru.

Daftar Pustaka

- Carree, M.A., & Turik, R. (2003). The Impact of Entrepreneurship on Economic Growth. In D. B. Audretsch & Z. J. Acs (Eds.), *Handbook of entrepreneurship research* (pp. 437-471). Boston/Dordrecht: Kluwer-Academic Publishers.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 8-16.
- Hamilton, R.T., & Harper, D.A. (1994). The Entrepreneur in Theory and Practice. *Journal of economic Studies*, 21(6), 3-18.
- Haq, M.A.U, Usman, M., Hussain, N., & Anjum, Z.U.Z. (2014). Entrepreneurial Activity in China and Pakistan: A GEM Data Evidence. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 6(2), 179-193.
- Hosmer, D.W., & Lemeshow, S. (2000). *Applied Logistic Regression*. New York: John Willey & Sons.
- Lumpkin, G.T., & Dess, G.G. (1996). Clarifying The Entrepreneurial Orientation Construct and Linking It to Performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135-172.
- Nishimura, J.S., & Tristán, O.M. (2011). Using The Theory of Planned Behavior to Predict Nascent Entrepreneurship. *Academia. Revista Latinoamericana de Administración*, 46, 55-71.
- Prahmana, R.C.I. (2008). Penentuan Harga Opsi untuk Model Black-Scholes menggunakan Metode Beda Hingga Crank-Nicolson. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Reynolds, P.D. (1999). Creative Destruction: Source or Symptom of Economic Growth? In Z. J. Acs, b. Carlsson & C. Karlsson (Eds.), *Entrepreneurship, Small, and Medium-Sized Enterprises and The Macroeconomy* (pp. 97-136). Cambridge: Cambridge University Press.
- Riyadi, S. (2011). Pengaruh Kompensasi Finansial, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1), 40-45.
- Riyanti, B.P.D. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Grasindo: Jakarta.
- Widyarini, M., Pawitan, G., & Nawangpalupi, C.B. (2016). Entrepreneurial Employee Activity in Indonesia. *International Journal of Business*, 21(3), 179-190.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan *Adversity Intelligence* dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 117-127.
- Wijaya, T. (2008). Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(2), 93-104.

Wong, P.K., Ho, Y.P., & Autio, E. (2005). Entrepreneurship, Innovation, and Economic Growth: Evidence from GEM Data. *Small Business Economics*, 24(3), 335-350.